

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Motivasi belajar siswa selama pandemic mengalami penurunan hal ini bisa dilihat dari sumber sumber berita online yang memuat informasi penurunan motivasi belajar siswa. Seperti informasi dari situs berita liputan6.com yang berjudul “ *Semangat Belajar Siswa Menurun Selama Pandemi Covid-19, ini Penyebabnya*”. Diketahui bahwa menurut survey yang dilakukan badan ahli kesehatan jiwa siswa dan remaja asal inggris, YoungMinds, menemukan “bahwa 83 persen responden muda mengatakan pandemic covid-19 memperburuk kondisi kesehatan jiwa mereka. Factor utama peningkat gangguan kesehatan jiwa remaja adalah penutupan sekolah, kehilangan rutinitas, dan koneksi social terbatas.” Kondisi kesehatan jiwa yang menurun berdampak pada penurunan motivasi belajar.<sup>1</sup>

Penurunan motivasi belajar selanjutnya juga dialami oleh siswa SMP Negeri 4 Kabupaten Sumedang, hal ini dikatakan oleh guru BK SMP tersebut, beliau mengatakan bahwa motivasi belajar siswa di sekolahnya mengalami penurunan. Penurunan motivasi belajar tersebut dibuktikan dengan beberapa masalah yang dialami ketika belajar jarak jauh yaitu siswa telat masuk belajar, kurangnya dukungan orang tua, permasalahan kuota, keluhan dari orang tua yang mengeluhkan tentang siswanya susah bangun untuk belajar, dan lain sebagainya.<sup>2</sup>

Berdasarkan hasil survey UNICEF, sebuah lembaga perlindungan siswa internasional telah menyebutkan bahwa sebanyak 66% dari 60 juta siswa diberbagai jenjang pendidikan di 34 Propinsi mengaku merasa tidak nyaman belajar dari rumah selama terjadinya pandemic covid-19. Dari jumlah tersebut ternyata 87%

---

<sup>1</sup>Ade Nashudin Al Ansori, *Semangat Belajar Siswa Menurun Selama Pandemi Covid-19, Ini Penyebabnya*, <https://m.liputan6.com/health/read/4431723/semangat-belajar-siswa-menurun-selama--pandemi-covid-19-ini-penyebabnya> diakses pada Selasa 29 Juni 2021 pukul 19.38 WIB.

<sup>2</sup>Ervan Radian, *Selama Pandemi Covid-19 Motivasi Belajar Siswa Menurun*, <https://gorajuara.com/profil/2274/selama-pandemi-covid-19-motivasi-belajar-siswa-menurun.html> diakses pada Selasa 29 Juni 2021 pukul 20.02 WIB.

siswa berharap segera kembali belajar disekolahnya. Kemudian yang bersedia mentaati protocol kesehatan sebanyak 88% siap mengenakan masker disekolah dan sebanyak 90% menyatakan pentingnya menjaga jarak fisik jika belajar disekolah.<sup>3</sup>

Kondisi motivasi belajar siswa di tanah air selanjutnya dapat dilihat dari informasi yang dirilis oleh situs berita online suara.com dengan judul “akibat pandemi 40% pelajar Indonesia kehilangan motivasi belajar” dalam berita tersebut menjelaskan penelitian yang dilakukan oleh Save The Children menemukan sebuah fakta bahwa setelah hampir 9 bulan dilanda pandemi covid 19, sebanyak 646.000 sekolah di Indonesia menutup aktivitas pembelajarannya di sekolah dan menggantinya dengan aktivitas via online. Sejalan dengan pernyataan tersebut penelitian tersebut juga menemukan fakta baru bahwa 4 dari 10 atau 40 persen orang tua siswa mengatakan bahwa siswa mereka mengalami penurunan motivasi belajar.<sup>4</sup>

Penurunan motivasi belajar selanjutnya terdapat pada SMAN 2 Mendoyo provinsi Bali. Berdasarkan hasil penelitian dengan jenis penelitian survey mendapatkan fakta bahwa motivasi siswa selama mengikuti pembelajaran selama pandemic berada dalam kategori sedang. Hal ini dapat dilihat dari sampel yang berada dalam kategori sangat rendah sejumlah 21 siswa, kategori rendah sejumlah 85 siswa, dan sedang sebanyak 131 siswa.<sup>5</sup>

Wabah covid 19 mulai ditetapkan sebagai pandemic oleh WHO pada tanggal 11 Maret 2020. Selama kehidupan manusia di bumi terdapat sedikit penyakit yang dinyatakan sebagai pandemi oleh karena itu covid 19 tidak sepatasnya dianggap remeh. Pandemi ialah sebuah epidemi

---

<sup>3</sup> Mochammad Fachrur Rozi, *Penerapan Adaptasi Kebiasaan Baru pada Era Pandemi Virus Corona 19 di Berbagai Sektor Pendidikan*, (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2020), 02

<sup>4</sup> Vania Rossa dan Dini Afrianti Efendi, *Akibat Pandemi 40 Persen Pelajar Indonesia Kehilangan Motivasi Belajar*, <https://www.google.com/amp/s/amp.suara.com/health/2020/12/16/141248/akibat-pandemi-40-persen-pelajar-indonesia-kehilangan-motivasi-belajar>, diakses pada 23 Februari, pukul 06.08 WIB

<sup>5</sup> I komang winata, *Konsentrasi dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Pembelajaran Online Selama Masa Pandemi Covid-19*, *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, Vol. 5, No. 1, 2021, 13-24

yang telah menyebar ke berbagai Negara yang ditunjukkan oleh seberapa luas penyebarannya bukan dilihat dari seberapa parah penyakitnya. Sedangkan epidemic ialah istilah yang digunakan untuk menyebut sebuah penyakit yang meluas sangat cepat dalam waktu singkat.<sup>6</sup>

*Covid 19* sendiri merupakan penyakit yang menimbulkan gejala ringan ataupun berat. Tanda dan gejala umum infeksi *covid 19* antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi total 14 hari. Pada kasus yang berat dapat mengakibatkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian. Gejala klinis yang Nampak ialah demam dan kesulitan bernapas.<sup>7</sup>

Pemerintah terus berupaya untuk memutus rantai penyebaran virus covid 19 salah satunya dengan menerapkan himbauan physical distancing atau yang lebih dikenal dengan istilah jaga jarak oleh masyarakat. Himbauan tersebut dilakukan mengingat virus covid 19 menyebar melalui cipratan cairan ludah dan ingus dari seseorang yang terinfeksi virus covid 19. Ketika percikan cairan tersebut mengenai seseorang lainnya dan tersentuh oleh tangan kemudian tangan tersebut menyentuh area wajah kemungkinan seseorang tersebut telah tertular virus covid 19.<sup>8</sup>

Bidang yang terkena dampak covid 19 ialah bidang pendidikan. Setelah pemerintah Indonesia mengumumkan bahwa covid 19 telah melanda indonesia Menteri Pendidikan dan Kebudayaan melakukan pemantauan terkait langkah untuk mencegah penyebaran wabah *covid 19* dengan mengambil kebijakan penghentian sementara kegiatan belajar mengajar disekolah. Kemudian pembelajaran dilakukan dirumah masing-

---

<sup>6</sup> Ainiyyah Nurfath Afifah Lubis dkk, *Ragam Cerita Pembelajaran dari Covid 19*, (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2020), 1

<sup>7</sup> Nilam Fitriani Dai, *Stigma Masyarakat terhadap Pandemi Covid 19*, Jurnal Prosding Nasional Covid 19, Vol.66-73, MEI 2020, 66

<sup>8</sup> Adi Wijayanto dkk, *Integrasi Ilmu Keolahragaan dalam Preventif Pandemi Covid 19*, (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2020), 2

masing atau yang kita kenal dengan pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran jarak jauh.<sup>9</sup>

Pembelajaran jarak jauh sendiri bukanlah hal baru dalam dunia pendidikan di Indonesia. Model pembelajaran ini telah dikembangkan sejak tahun 2013 sebagai alternative pelaksanaan pembelajaran. Namun tidak semua sekolah memberlakukan model pembelajaran jarak jauh terutama sekolah-sekolah di pedesaan. Dengan adanya wabah covid 19 ini mengharuskan seluruh lembaga sekolah baik yang berada di perkotaan maupun pedesaan memberlakukan pembelajaran jarak jauh guna memutus rantai virus covid 19 dan tercapainya tujuan pendidikan.<sup>10</sup>

Iklim belajar pada pembelajaran jarak jauh juga mempengaruhi motivasi belajar siswa. Disaat pembelajaran menggunakan system luring guru mampu menciptakan iklim sekolah yang baik agar motivasi belajar siswa tetap terjaga dengan baik sehingga pembelajaran mencapai tujuan. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Li & Qi yang dimuat dalam jurnal karya Rifa Hidayah dkk yang *berbunyi a good climate can improve that students motivation*.<sup>11</sup> Namun disaat kondisi mengharuskan system jarak jauh dilakukan menyebabkan guru kesulitan dalam mengontrol dan menjaga iklim belajar dikarenakan hanya terbatas di ruang virtual.<sup>12</sup> Selain itu terdapat Kendala yang muncul pada saat siswa belajar secara jarak jauh contohnya siswa tidak memiliki handphone sendiri, orang tua yang tidak dapat memahai keadaan anak, guru terlalu banyak memberi tugas, dll.<sup>13</sup>

---

<sup>9</sup> Yuni Kartini, *Kerjasama Orangtua dan Guru dalam Penyelenggaraan Pembelajaran Online Sebagai Upaya Pencegahan Virus Corona*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 1, No. 2, Mei 2020, 79

<sup>10</sup> Adhetya Cahyani dkk, *Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Jarak jauh di Masa Pandemi Covid 19*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 2, No.01, 2020, 125

<sup>11</sup> Rifa Hidayah dkk, *Learning Worship as a Way to Improve Student's Discipline, Motivation, and Achievement at School*, Journal of Ethnic and Cultural Studies, Vol. 8, No. 3, 2021, 294

<sup>12</sup> Adhetya Cahyani dkk, *Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Jarak jauh di Masa Pandemi Covid 19*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 03, No. 01, 2020, 125

<sup>13</sup> Siti Maemunawati dan Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang tua, Metode, dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid 19*, (Serang: 3M Media Karya Serang, 2020), 3

Kendala tersebut dapat mengakibatkan motivasi belajar siswa menurun. Sedangkan motivasi penting dimiliki siswa agar tercapai hasil belajar yang baik. Motivasi dapat menjadi penguat siswa dalam melakukan pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi tinggi kemampuan akademiknya juga bagus oleh karena itu penting untuk guru agar membantu siswa dalam meningkatkan motivasinya. Motivasi dibagi menjadi dua jenis yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik kedua jenis motivasi ini tidak bisa dipisahkan karena saling melengkapi satu sama lain.<sup>14</sup>

Pendapat yang mengatakan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh motivasi belajar ialah pendapat dari Flicker & Hoffman yang dikutip yang buku karya Rahmat Putra Yudha dimana motivasi menurut Flicker & Hoffman ialah “*Motivation is considered a key factor in children's success in acquiring skills and knowledge*” motivasi dianggap sebagai kunci dari keberhasilan pemerolehan pengetahuan dan keterampilan siswa.<sup>15</sup> Jadi dengan adanya motivasi siswa akan memperoleh keberhasilan dalam belajar, begitu juga sebaliknya tanpa adanya motivasi kemungkinan siswa mengalami kegagalan dalam belajar semakin besar.

Siswa yang awalnya beraktivitas di sekolah terpaksa harus melakukan aktivitasnya di rumah. Hal ini menimbulkan beberapa kendala seperti kesulitan belajar dari rumah, minat belajar siswa menurun, terlalu banyak tugas yang menimbulkan rasa bosan pada siswa. Berbagai kendala tersebut dapat menimbulkan kejenuhan belajar pada siswa. Kejenuhan belajar mengakibatkan seseorang mudah tersulut emosi, mudah terluka, dan frustrasi.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Oni Sahroni dkk, *Motivasi Siswa pada Mata Pelajaran PPKN Selama Pembelajaran Jarak jauh di Sekolah Dasar*, Jurnal cakrawalapendas, vol 07 no 1 januari 2021, 74

<sup>15</sup> Rahmat Putra Yudha, *Motivasi Berprestasi & Disiplin Peserta didik serta Hubungannya dengan Hasil Belajar*, (Pontianak: Yudha English Gallery, 2018), cet.1, 39-40

<sup>16</sup> Ade Agusriani dan Mohammad Fauziddin, *Strategi Orangtua Mengatasi Kejenuhan Siswa Belajar dari Rumah Selama Pandemi Covid 19*, Jurnal Pendidikan Siswa Usia Dini, Vol. 5, No. 2, 2021, 1730-1731

Seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh bertugas menyajikan beragam aktivitas yang dapat membuat siswa tetap aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. dalam pembelajaran jarak jauh siswa diharapkan dapat memilih beragam sumber informasi, mengeksplor materi di kehidupan sehari-hari, dan memilih strategi pembelajaran yang menyenangkan bagi dirinya.

Motivasi belajar siswa akan terjaga dengan baik apabila kelas yang mendukung proses belajar mengajar guru dan siswa memiliki motivasi untuk saling merespon dalam lingkup social kelas yang kondusif. Untuk itu diperlukan strategi pembelajaran yang baik guna menjaga motivasi belajar agar pembelajaran berlangsung dengan baik. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh susanti yang menemukan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Sementara itu menurut Eggen & Kauchak menyatakan bahwa pengajaran yang baik dipengaruhi oleh penguasaan guru terhadap materi, pemahaman guru terhadap karakteristik siswa, kemampuan guru dalam merancang dan menyajikan materi selanjutnya.<sup>17</sup>

Kolaborasi yang baik dari berbagai pihak terutama antara guru dan orangtua sangat dibutuhkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru dan orangtua merupakan pendidik yang diharapkan mampu membawa pembelajaran jarak jauh mencapai tujuannya. Tanpa adanya kolaborasi yang baik antara guru dan orangtua maka pembelajaran jarak jauh ini tentunya tidak akan tercapai tujuannya.<sup>18</sup> Ketika siswa telah termotivasi untuk tetap belajar maka proses pencapaian tujuan pembelajaran akan mudah dilakssiswaan sehingga terwujudlah kesuksesan belajar mengajar.

---

<sup>17</sup> Lidia Susanti, *Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2019), 8-9

<sup>18</sup> Mutia Dewi, *Analisis Kerjasama Guru dan Orangtua dalam Pembelajaran Online di Era Covid 19 di MI Azizan Palembang*, Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah, Vol. 02, No. 02, Juli 2020,

Orang tua siswa merupakan sosok yang mempunyai peran penting dalam pendidikan siswa terutama di era pandemi. Orang tua bertugas mendampingi siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran selama mengikuti pembelajaran jarak jauh. Karena pembelajaran jarak jauh memfokuskan aktivitas belajar mengajarnya melalui jaringan internet, maka orang tua berperan penting untuk mendampingi, mengawasi, dan mengontrol aktivitas anak dalam menggunakan internet. Pendampingan dari orang tua juga diperlukan untuk mengatasi kebosanan mengikuti kegiatan pembelajaran pada anak.<sup>19</sup>

Seorang siswa dikatakan memiliki motivasi yang baik dapat dilihat dari beberapa aspek. Aspek-aspek tersebut antara lain ketekunan dalam mengerjakan tugas, ulet dalam menghadapi soal sulit tidak mudah menyerah karena siswa akan terus berupaya menyelesaikan tugas tersebut, dapat mempertahankan pendapat jika telah merasa yakin dengan pendapat dan pemahamannya, bersedia menerima tugas baru, senang bekerja mandiri, menunjukkan minat terhadap bermacam macam masalah, suka menyelesaikan masalah.<sup>20</sup>

Johnson juga mengatakan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi memiliki beberapa ciri-ciri, ciri tersebut antara lain senang dengan tugas yang memiliki tanggung jawab pribadi dalam hasilnya, memiliki tujuan yang jelas dan realistis akan tetapi penuh tantangan, senang situasi ketika dia mengerjakan sesuatu kemudian segera memperoleh umpan balik, senang bekerja secara mandiri dan bersaing untuk menjadi lebih unggul dari orang lain, mampu menahan keinginan untuk mencapai masa depan lebih baik, menjadikan prestasi sebagai ukuran keberhasilan.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Siti Maemunawati dan Muhamad Alif, *Peran Guru, Orang tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid 19*, (Serang: 3M Media Karya Serang, 2020), 4-5

<sup>20</sup> Amna Emda, *Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran*, Lantania Jurnal, Vol. 05, No. 02, 2017, 93-196

<sup>21</sup> Arsyi Mirdanda, *Motivasi Berprestasi & Disiplin Peserta Didik*, (Pontianak,: Yudha English Gallery, 2018), 17

Terkait dengan fenomena penurunan motivasi belajar siswa selama pembelajaran di era pandemi diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di dua lembaga sekolah yang pertama yaitu MI Sugihan yang berlokasi di Desa Sugihan Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek. Sekolah ini merupakan sekolah yang berada di daerah pedesaan. Meskipun berada di daerah pedesaan sekolah ini memiliki keunggulan tersendiri. Sekolah ini tercatat beberapa kali meraih prestasi baik di bidang akademik maupun non akademik. Sekolah ini juga memiliki daya saing yang cukup baik di desa Sugihan, terbukti dari lokasi sekolah yang berdekatan dengan sekolah dasar negeri, sekolah ini tetap mampu merekrut cukup banyak siswa.

Sekolah ini tetap mampu menjalankan kegiatan belajar mengajar dengan baik di tengah banyaknya keterbatasan dalam mekakukan kegiatan belajar mengajar. terbukti aktifitas belajar mengajar di sekolah ini tetap terlaksana dengan baik dan motivasi siswa tetap terjaga meskipun tidak dapat dipungkiri penurunan motivasi belajar siswa pasti terjadi akan tetapi guru di sekolah ini mampu meminimalisir penurunan motivasi tersebut salah satunya dengan melakukan kolaborasi dengan orang tua.

Kolaborasi yang dilakukan guru dan orang tua tersebut berupa pendampingan, pemantauan, dan komunikasi yang dilakukan oleh guru dan orang tua saat kegiatan belajar mengajar di era pandemi dilakukan. Kolaborasi tersebut dilakukan melalui media WA. Selain itu guru di MI Sugihan juga melakukan kegiatan *home visit* sebelum memulai kegiatan pembelajaran di awal semester.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru di MI Sugihan motivasi belajar siswa MI Sugihan selama belajar jarak jauh bisa dikatakan baik. Menurut guru tersebut dalam pengumpulan tugas-tugas yang diberikan oleh guru yang dibatasi waktu pengumpulannya yaitu sebelum mata pelajaran hari berikutnya dimulai, siswa yang tidak mengumpulkan tugas tepat waktu hanya beberapa siswa saja sedangkan siswa yang lainnya selalu mengumpulkan tugas dengan tertib. Penuturan



guru tersebut membuktikan bahwa motivasi belajar siswa di sekolah tersebut baik. Hal tersebut tidak lepas dari kolaborasi yang baik dari pihak guru dan orang tua agar siswa tetap termotivasi dalam belajar. Guru tersebut juga menuturkan bahwa peran orang tua mempunyai andil besar atas termotivasinya siswa dalam proses belajar mengajar. Guru dan orang tua berkolaborasi dengan cara menjalin komunikasi yang baik melalui grup wa orang tua siswa dengan begitu aktivitas siswa bisa tetap dipantau oleh guru melalui komunikasi dengan orang tua.<sup>22</sup>

Lokasi penelitian yang dipilih peneliti selanjutnya ialah MI Karangrejo yang berlokasi di Desa Karangrejo Kampak Trenggalek. Peneliti memilih lokasi tersebut karena sekolah ini termasuk dalam sekolah yang dinilai memiliki kualitas baik oleh masyarakat sekitarnya. Terbukti untuk ukuran sekolah dasar yang berada di daerah pedesaan tepatnya berada dibawah pegunungan MI Karangrejo tercatat mampu merekrut siswa yang cukup banyak. Hal itu membuktikan bahwa sekolah tersebut dipercaya oleh masyarakat sekitar dalam hal pendidikan untuk putra putrinya. Selain itu MI Karangrejo juga memiliki keunggulan-keunggulan lain baik di bidang akademik maupun non akademik. MI Karangrejo juga tercatat telah menorehkan beberapa prestasi dalam beberapa perlombaan.

Pelaksanaan kegiatan belajar di MI Karangrejo selama pandemi juga berjalan cukup lancar meskipun kendala pasti ada. Kendala tersebut disikapi dengan bijak oleh ara guru dan kepala sekolah. Guru dan kepala sekolah berusaha tetap menjalankan kegiatan belajar mengajar menggunakan media yang paling mudah dijangkau oleh siswa dan orang tua media tersebut ialah media WA. Hal ini dilakukan karena pembelajaran selama pandemi di MI Karangrejo melibatkan orang tua. Guru dan orang tua berkolaborasi dalam melakukan pendampingan belajar

---

<sup>22</sup> Hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru MI Sugihan Kampak Trenggalek pada tanggal 12 Februari 2021

siswa. Guru memantau kegiatan belajar siswa melalui orang tua, sedangkan orang tua mendampingi siswa belajar dari rumah.

Kepala sekolah MI Karangrejo Kampak Trenggalek mengatakan bahwa bahwa motivasi belajar siswa di MI Karangrejo Kampak Trenggalek dapat dikatakan baik. meskipun tidak bisa dipungkiri memang banyak kendala seperti kuota, jaringan internet yang tidak stabil, hp yang dipakai untuk belajar adalah hp orang tua yang digunakan untuk bekerja dan lain lain. Untuk tetap memotivasi siswanya MI Karangrejo berkolaborasi dengan orang tua siswa untuk memantau keseharian siswa di rumah. Kolaborasi tersebut dilakukan melalui grup wa orang tua siswa disana guru dan orang tua saling bertukar informasi tentang keseharian siswa di rumah dan mencari solusi bilamana ada siswa yang sedikit bermasalah dengan motivasi belajarnya.<sup>23</sup>

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam bagaimana guru dan orang tua siswa MI Sugihan dan MI Karangrejo berkolaborasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di era pandemic, Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi Pembelajaran Kolaboratif dalam Peningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Era Pandemi” (Studi Multisitus di MI Sugihan dan MI Karangrejo Kampak Trenggalek).

### **B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

Agar penelitian ini berhasil mencapai tujuan yang di inginkan peneliti maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian yang akan dikaji yaitu:

1. Bagaimana Strategi Pengorganisasian Pembelajaran Guru dalam Peningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Era Pandemi?
2. Bagaimana Strategi Penyampaian Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Kolaboratif antara Guru dan Orangtua dalam Peningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Era Pandemi?

---

<sup>23</sup> Hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah MI Karangrejo Kampak Trenggalek pada tanggal 17 Februari 2021

3. Bagaimana Strategi Pengelolaan Pembelajaran Kolaboratif antara Guru dan Orangtua dalam Peningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Era Pandemi?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk Mengetahui Strategi Pengorganisasian Pembelajaran Guru dalam Peningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Era Pandemi.
2. Untuk Mengetahui Strategi Penyampaian Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Kolaboratif antara Guru dan Orangtua dalam Peningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Era Pandemi.
3. Untuk mengetahui Strategi Pengelolaan Strategi Pembelajaran Kolaboratif antara Guru dan Orangtua dalam Peningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Era Pandemi.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah disebutkan diatas maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memiliki kegunaan sebagai berikut:

#### **1. Kegunaan teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat membantu memperluas wawasan dan pengetahuan kepada peneliti selanjutnya maupun guru dalam hal strategi kolaboratif antara guru dan orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dapat digunakan juga sebagai acuan penelitian selanjutnya bagi peneliti yang ingin meneliti tentang strategi kolaboratif antara guru dan orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

#### **2. Kegunaan Praktis**

##### **a. Bagi lembaga**

Sebagai bahan yang dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa susatu lembaga sekolah di era pandemi melalui strategi pembelajaran kolaboratif antara guru dan orangtua.

**b. Bagi peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan baru bagi peneliti dengan melakukan penelitian mendalam tentang strategi pembelajaran kolaboratif antara guru dan orang tua.

**c. Bagi peneliti selanjutnya**

Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian sejenis, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta dapat dijadikan acuan dalam meneliti strategi pembelajaran kolaboratif antara guru dan orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di era pandemi

**d. Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung**

Dengan adanya penelitian ini hasilnya bisa digunakan untuk tambahan referensi bagi perpustakaan IAIN Tulungagung dalam hal strategi pembelajaran kolaboratif antara guru dan orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di era pandemi.

**E. Penegasan Istilah**

**1. Penegasan Secara Konseptual**

**a. Strategi Pembelajaran**

Strategi ialah sebuah rancangan tentang langkah-langkah dan keputusan yang akan diambil dalam pelaksanaan proses pembelajaran.<sup>24</sup> strategi berkaitan erat dengan teknis dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran agar pembelajaran tidak melenceng dari tujuan awal yang telah ditetapkan.<sup>25</sup> Seorang guru harus mampu menentukan strategi pembelajaran agar suatu proses pembelajaran berhasil mencapai tujuannya<sup>26</sup>

**b. Strategi pengorganisasian pembelajaran.**

3

<sup>24</sup> Agung Kuswantoro, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2019),

<sup>25</sup> Fatimah dan Ratna Dewi K S, *Strategi Belajar & Pembelajaran dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa*, Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol. 1, No. 2, Oktober 2018, 109

<sup>26</sup> Lia Marlina dan Suhertuti, *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2018), 41

Strategi pengorganisasian pembelajaran merupakan strategi yang mengacu pada cara membuat urutan (*sequencing*), dan membuat sintesis (*synthesizing*) isi bidang studi. *Sequencing* merupakan pembuatan urutan penyajian isi bidang studi dan *synthesizing* mengacu pada upaya untuk menunjukkan kepada siswa keterkaitan antar isi bidang studi.<sup>27</sup>

**c. Strategi Penyampaian Pembelajaran**

Strategi penyampaian pembelajaran merupakan suatu cara yang digunakan untuk menyampaikan isi pembelajaran sehingga isi pembelajaran tersampaikan dengan baik. Dalam melaksanakan strategi penyampaian diperlukan beberapa komponen antara lain media, interaksi siswa dengan media, dan bentuk belajar mengajar.<sup>28</sup>

**d. Strategi Pengelolaan Pembelajaran**

Pengelolaan merupakan tolok ukur keberhasilan suatu kegiatan sebagai wujud dari pencapaian tujuan yang telah disepakati bersama. Strategi pengelolaan pembelajaran merupakan langkah pengambilan keputusan dari strategi pengorganisasian dan penyampaian yang telah dilakukan.<sup>29</sup>

**e. Pembelajaran Kolaboratif**

Kolaboratif atau kolaborasi ialah suatu kegiatan berkelompok yang menekankan pada penemuan pemikiran yang dikemukakan oleh masing-masing individu dalam kelompok. Dalam pembelajaran kolaboratif setiap individu di setiap kelompok melakukan kegiatan belajar dan saling memberi pemahaman satu sama lain sesuai pendapat yang telah dikemukakan dari masing-

---

<sup>27</sup> Manda, *Fungsi Pengorganisasian dan Evaluasi Peserta Didik*, Jurnal of Islamic Education Management, Vol. 1, No. 1, 89-101

<sup>28</sup> Daris Wibisono Setiawan, *Strategi Penyampaian Isi Pembelajaran Mata Pelajaran IPS di SMK Negeri 1 Grujungan Bondowoso*, Jurnal Pendidikan Humaniora, Vol. 1, No. 2, Juni 2013, 200-206

<sup>29</sup> Fory A Naway, *Strategi Pengelolaan Pembelajaran*, (Gorontalo: Ideas Publishing, 2016), 9

masing individu guna meningkatkan pemahaman dan kemampuan tentang sesuatu yang sedang dipelajari. Jadi pembelajaran kolaboratif bersifat belajar bersama untuk mencapai pemahaman dan meningkatkan kemampuan, hal ini berbeda dengan pembelajaran kooperatif dimana individu dalam kelompok kooperatif mempunyai peran dan tugas sesuai porsi yang telah disepakati di awal kegiatan guna mencapai keberhasilan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dari kegiatan berkelompok tersebut.<sup>30</sup>

#### **f. Motivasi Belajar**

Motivasi berasal dari kata motivasi atau motif yang memiliki makna sebuah kondisi seseorang yang memberikan dorongan dari dalam dirinya sebagai penggerak dirinya dalam melakukan suatu aktivitas tertentu. Motivasi belajar dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu instrinsik dan ekstrinsik untuk faktor instrinsiknya timbul dari dalam diri seseorang berupa hasrat untuk mencapai sebuah keberhasilan sehingga seseorang akan melakukan kegiatan belajar sebagai kebutuhan dalam memenuhi hasratnya dalam mencapai keberhasilan. Sedangkan faktor ekstrinsiknya berupa penghargaan, lingkungan yang kondusif, kegiatan belajar yang menarik.<sup>31</sup>

#### **g. Era Pandemi**

Era dimana terjadi perubahan dalam berbagai sector dalam upaya pencegahan virus covid-19 dengan menerapkan protocol kesehatan dan *physical distancing* atau yang sering disebut dengan jaga jarak. Pengaruh pandemic pada sector pendidikan

---

<sup>30</sup> Amiruddin, *Pembelajaran Kooperatif dan Kolaboratif*, JES, Vol. 5, No. 1, April 2019, 24-31

<sup>31</sup> Muhammad Iqbal Harisuddin, *Secuil Esensi Berpikir Kreatif & Motivasi Belajar Siswa*, (Bandung: Panca Terra Firma:, 2019), 5

memunculkan kebijakan *Learning From Home* atau belajar dari rumah.<sup>32</sup>

## **2. Penegasan Secara Operasional**

Secara operasional maksud dari strategi pembelajaran kolaboratif dalam peningkatan motivasi belajar siswa di era pandemi dalam penelitian ini ialah strategi yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran di era pandemi guna meningkatkan motivasi belajar siswa. Strategi tersebut meliputi tiga jenis strategi yaitu strategi pengorganisasian, strategi penyampaian, dan strategi pengelolaan. Dalam pelaksanaan ketiga strategi tersebut terdapat kolaborasi yang dilakukan oleh guru dan orang tua untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di era pandemi.

---

<sup>32</sup> Meylan Saleh, *Merdeka Belajar di Tengah Pandemi Covid-19*, Jurnal Prosiding Seminar Nasional Hardiknas, Vol. 01, 2020, 51-56